

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, berkembang sebagai suatu pendidikan terapan. PTK ini sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 34) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran berupa suatu perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Kemendikbud dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 6) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat di tingkatkan. PTK merupakan bagian dari kemampuan profesional guru.

PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang di hadapi seperti kesulitan siswa dalam

mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu. Tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Atas dasar itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK, yakni sebagai berikut :

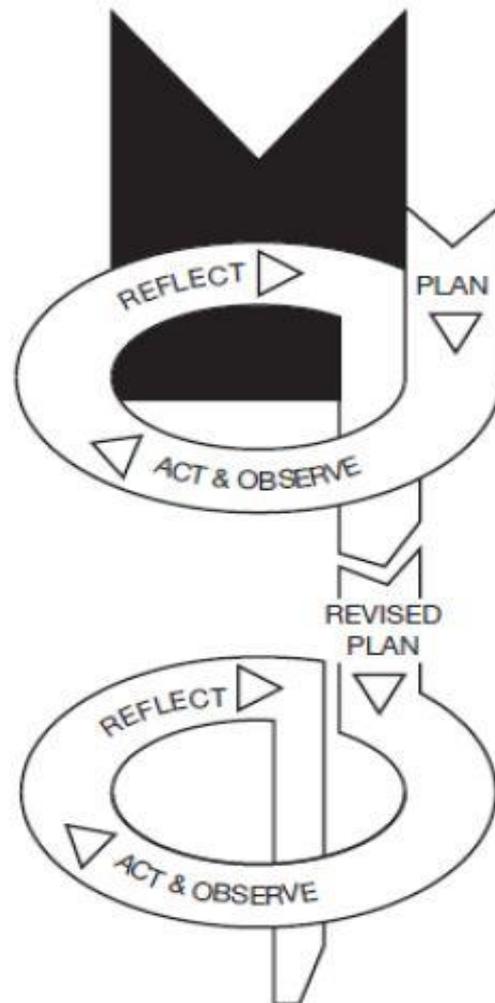
1. PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya pemecahan masalah-masalah yang terjadi.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

B. DESAIN PENELITIAN

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakannya adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 18):



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Spiral dari Kemmis and Mc Tanggart

Sumber: Dadang Iskandar (2015, hlm. 18)

Dalam perencanaannya, Arikunto (2013, hlm 70) menjelaskan bahwa suatu siklus dalam pelaksanaan tindakannya terdiri atas III siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap:

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Ada langkah yang dapat digunakan dalam

kegiatan ini, yakni (a) membuat skenario pembelajaran, (b) membuat lembaran observasi, dan (c) mendesain alat evaluasi.

b. Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Langkah-langkah pembelajaran dalam pelaksanaan ini adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai model pembelajarannya.

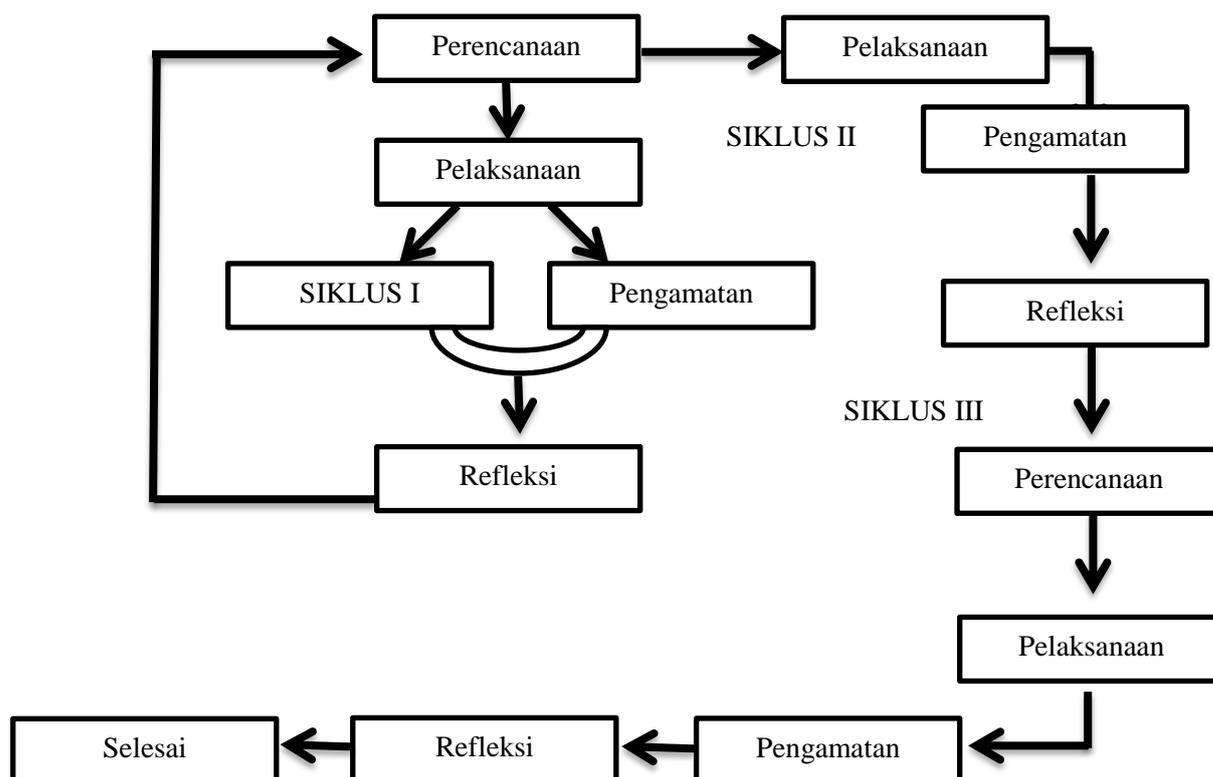
c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian yaitu peningkatan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa.

Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah dilakukan refleksi, selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya. Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Bagan 3.1
Alur Penelitian Tindakan kelas 3 Siklus
Sumber: Dadang Iskandar (2017, hlm. 70)

Gambar 3.1 di atas memperlihatkan bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus meliputi dua pertemuan dan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek dan objek merupakan bagian penting dari pelaksanaan penelitian, maka subjek dan objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Di dalam suatu penelitian, subjek merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dalam subjek tersebut terdapat data yang berkaitan dengan aspek yang akan di teliti dan di amati oleh peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung dengan jumlah siswa 33 orang

yang terdiri dari 19 orang perempuan dan 14 orang laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Respon guru yang sangat baik dapat membantu dalam penelitian ini. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV sikap kerjasama dan hasil belajar siswa rendah. Peneliti berharap dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

Tabel 3.1
Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV A SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung

NO	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
			P	L
1	0097909867	Akhdan Naufal		√
2	0086767012	Akmal Rasyiq		√
3	0093777125	Al' diqa Febrian		√
4	0093240221	Alma Dewi	√	
5	0088014181	Amanda Trihapsari	√	
6	0091607541	Aneira Syalsa	√	
7	0085506325	Dapa Akbar		√
8	0083533532	Desy Ayu	√	
9	0099828389	Epryan Setia		√
10	0082554485	Hakim Wira		√
11	0089402653	Indriyani Luvitasari	√	
12	0097474198	Keysa Legiya	√	
13	0092047947	Khansa Huiwah	√	
14	0083013982	Kurnia		√
15	0093079224	Lusi Fajarliana	√	
16	0092300508	Muhamad Faiz		√

17	0089988087	Muhamad Afgan		√
18	0034820234	Muhamad Fajar Fahrezi		√
19	0096987410	Muhamad Fikri		√
20	0083699744	Muhamad Ihsan		√
21	0073453809	Nabila Ismail	√	
22	0086242566	Nina Kuraesin	√	
23	0095745146	Ratna Ayu	√	
24	0091691296	Ridho Hamzah		√
25	0097779025	Rizqya Surya	√	
26	0092196134	Denia Alisha	√	
27	0086361360	Shanara Widianingsih	√	

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

a. Variabel *Input*

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang di maksud variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini adalah variabel yang berikan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan sekitar.

b. Variabel *Proses*

Menurut Sugiyono (2012, hlm 24) variabel proses merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahnya dan timbulnya variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan kegiatan

pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung.

c. Variabel *Output*

Menurut Sugiyono (2012, hlm 25) yang di maksud variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 114 Bojongkoneng 114 Cibeunying Kota Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

1. Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	: SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying
NPSN	: 20245119
Alamat	: Jl. Bojongkoneng. No.38, RT 5, RW 12.
Kelurahan	: Sukapada
Kecamatan	: Cibeunying Kidul
Kota	: Kota Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Tahun pendirian	: 01-01-1910
NSS	: 1,01021E+11
Jenjang	: SD (Sekolah Dasar)
Status Sekolah	: Negeri
Luas Tanah Milik (m ²)	: 1400
No Tlp	: 022-88883817
e-mail	: sdnbojongkonengsatu@gmail.com

Alasan penelitian memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru disekolah tersebut, yaitu mengenai kurangnya sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Jenis data dalam penelitian tindakan kelas yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Seperti yang di kemukakan Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) yaitu sebagai beriku :

1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa angka-angka yang di ambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

2. Data Kualitatif

Data Kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang di lakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi dipersentase dan di kelompokkan berdasarkan kategori.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, ada beberapa macam teknik pengumpulan data. Menurut Arikunto (2010, Hlm. 101) menyatakan bahwa ada beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara, angket, dokumentasi.

Jenis alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan 2 teknik yaitu test dan nontest.

- 1. Test**

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 48) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menurut Zainal dan Mulyana dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 48) tes adalah suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar, dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban dianggap salah.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran untuk memperoleh data kognitif berupa data hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan pada akhir (*post test*) pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian singkat. Test yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1) Soal *Pre Test*

Pre test adalah suatu bentuk soal atau pertanyaan, yang ditanyakan oleh guru kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran. Adapun manfaat penggunaan *pre test* ini, yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai pelajaran yang akan disampaikan.

2) Soal *Post Test*

Post test merupakan bentuk soal yang terdiri dari pertanyaan yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai atau setelah materi pembelajaran disampaikan. Adapun manfaat *post test* ini, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan yang dicapai dari setiap masing-masing peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hasil *post test* dan *pre test* kemudian di bandingkan, sehingga akan diketahui seberapa jauh pengaruh pengajaran yang telah dilaksanakan, serta peneliti atau guru dapat mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang kurang dan belum dipahami oleh sebagian peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori yang telah diutarakan diatas, bahwa tes adalah suatu alat yang digunakan untuk menyelidiki, mengukur dan memberikan penilaian terhadap perkembangan peserta didik melalui soal-soal, pertanyaan atau tugas-tugas lainnya.

2. Non Test

Teknik non tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami peserta didik sebagai individu. Teknik ini berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi peserta didik pada umumnya bersifat kualitatif. Teknik non tes berarti melakukan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis.

a. Observasi

Menurut Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm. 49) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Menurut Hosnan (2014, hlm 29) observasi adalah pengamatan yang bertujuan mendapatkan masalah tentang data suatu masalah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga di ketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang di jadikan sebagai fokus pengamatan.

Beberapa cara observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a) Observasi Perencanaan Pembelajaran (RPP).

Data observasi ini diperoleh melalui guru kelas yang berperan sebagai observer untuk menilai bagaimana persiapan yang dilakukan peneliti dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

b) Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Data observasi ini diperoleh melalui guru kelas yang berperan sebagai observer untuk mengamati dan melihat kekurangan serta kelebihan peneliti dalam mengelola kelas, mencocokkan tahapan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dengan pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, apakah sesuai atau tidak, serta menerapkan atau melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c) Observasi Sikap Diri Peserta Didik

Data ini diperoleh melalui hasil observasi berdasarkan pengamatan dan penilaian peneliti terhadap perubahan dari setiap masing-masing peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian sikap percaya diri. Apakah kondisi awal dan kondisi akhir pada saat pembelajaran berlangsung mengalami perubahan dari sikap percaya diri peserta didik yang ditimbulkan.

Serta keberhasilan sikap kerjasama peserta didik dilihat berdasarkan data angket sebagai data kuantitatif dalam mendukung instrumen observasi sikap kerjasama. Dikatakan berhasil apabila mencapai kategori hampir seluruhnya dalam presentase 80 % atau lebih dari total seluruh peserta didik.

d) Observasi Keterampilan Peserta Didik

Data ini diperoleh melalui hasil observasi berdasarkan pengamatan dan penilaian peneliti terhadap perubahan dari setiap masing-masing peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian sikap percaya diri. Apakah kondisi awal dan kondisi akhir pada saat pembelajaran berlangsung mengalami perubahan dari sikap percaya diri peserta didik yang ditimbulkan.

Serta keberhasilan sikap kerjasama peserta didik dilihat berdasarkan data angket sebagai data kuantitatif dalam mendukung instrumen observasi sikap kerjasama. Dikatakan berhasil apabila mencapai kategori hampir seluruhnya dalam presentase 80 % atau lebih dari total seluruh peserta didik.

b. Dokumentasi

Menurut Nawawi dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.50) Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Riduwan dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51) mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam PTK dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai, dan hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam mengabadikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan audio visual berupa video pembelajaran.

c. Angket

Angket sering dikenal sebagai Kuisisioner (*questtionnaire*). Menurut Arikunto (2010, hlm. 194) angket merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan dalam rangka memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199-203) angket merupakan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab, dilakukan dalam rangka pengumpulan data. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti yang mengetahui pasti mengenai variabel yang akan di ukur dan mengetahui apa yang tidak bisa di harapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data, sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori yang telah diutarakan diatas, bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden dalam rangka pengumpulan data.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis, yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan Instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 102).

Pengembangan Instrumen Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran siswa serta aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

a) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.3
Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Skor total		
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$			

<p>Kriteria: 5 = sangat baik 4 = baik 3 = cukup 2 = kurang 1 = sangat kurang</p>

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 31)

b) Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.4
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>pre test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK)*)	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	

C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2 3 4 5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2 3 4 5
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1	2 3 4 5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2 3 4 5
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots\dots$			

Kriteria:
5 = sangat baik
4 = baik
3 = cukup
2 = kurang
1 = sangat kurang

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 32)

c) Instrumen Hasil Belajar (Soal *Pretest* dan *Posttest*)

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal *posttest* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Table 3.5
Kisi-kisi Soal *Pretest dan Posttest* Siklus 1
Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

Kelas : IV/1

Tema/Subtema : 1. Indahnnya Kebersamaan/ 1. Keberagaman Budaya Bangsaku

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1	Bahasa Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG. Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	Pilihan Ganda	10	1
			Disajikan dalam bentuk PG. Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.	Pilihan Ganda	10	2
2	IPS	3.2 Memahami	Disajikan dalam	Pilihan	10	3

		keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	bentuk PG. Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.	Ganda		
		Indonesia.	Disajikan dalam bentuk PG. Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.	Pilihan Ganda	10	4
3	IPA	3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Disajikan dalam bentuk PG. Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.	Pilihan Ganda	10	5
			Disajikan dalam bentuk PG. Menyajikan	Pilihan Ganda	10	6

			laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi.			
4	Matematika	3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.	Disajikan dalam bentuk PG. Menyebutkan contoh-contoh segi banyak di sekitar.	Pilihan Ganda	10	7
			Disajikan dalam bentuk PG. Menuliskan segi banyak dalam bentuk diagram frayer (contoh, bukan contoh, ciri-ciri dan definisi).	Pilihan Ganda	10	8
5	PPkn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat	Disajikan dalam bentuk PG. Mempresentasikan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.	Pilihan Ganda	10	9

		persatuan dan kesatuan.				
6	SBdp	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	Disajikan dalam bentuk PG. Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	Pilihan Ganda	10	10

Soal Pretest dan Posttest Siklus 1

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Gagasan pokok sering disebut dengan
 - a. Ide
 - b. Gagasan
 - c. Gagasan utama
 - d. Gagasan petunjuk

2. Batik merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang telah menjadi kebanggaan bangsa. Batik sudah mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Batik seakan mampu menyampaikan rasa kebudayaan bangsa. Keberadaan batik selama ini telah menjadi primadona di kalangan pecinta mode.
Gagasan utama paragraf tersebut adalah....
 - a. Batik warisan kebudayaan Indonesia.
 - b. Batik kebanggaan bangsa Indonesia.
 - c. Batik lambang kebudayaan Indonesia.
 - d. Batik adalah primadona bangsa Indonesia

3. Berikut ini contoh sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan yaitu
 - a. hanya mempelajari budaya sendiri.
 - b. bersikap tinggi hati terhadap budaya lain.
 - c. menghargai pendapat tanpa memandang budaya yang berbeda.
 - d. mendengarkan teman yang memiliki satu kebudayaan.

4. Sikap yang benar ketika ada dua teman yang bermusuhan adalah ...

- b. Berbeda-beda bahasa tetapi tetap Satu
- c. Berbeda-beda tetapi tetap satu
- d. Berbeda-beda agama tetapi tetap satu

10. Perhatikan gambar, berasal dari suku manakah tarian pada gambar A dan B



- a. Betawi dan Sunda
- b. Betawi dan Bali
- c. Bali dan Betawi
- d. Minang dan Dayak

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. C |
| 2. A | 7. D |
| 3. C | 8. D |
| 4. A | 9. C |
| 5. C | 10. B |

Table 3.6
Kisi-kisi Soal *Pretest dan Posttest* Siklus II
Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

Kelas : IV/1

Tema/Subtema : 1. Indahnya Kebersamaan/ 1. Keberagaman Budaya Bangsaku

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1	PJOK	3.1 Memahami prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan	Disajikan dalam bentuk PG. Menjelaskan aturan main Bentengan dan Gobak Sodor sebagai salah satu bentuk permainan tradisional yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor.	Pilihan Ganda	10	1
		bola besar sederhana dan atau tradisional.	Disajikan dalam bentuk PG. Mempraktikkan Bentengan dan Gobak Sodor sebagai salah satu bentuk permainan tradisional yang mempraktikkan	Pilihan Ganda	10	2

			variasi pola gerak dasar lokomotor.			
2	IPA	3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Disajikan dalam bentuk PG. Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat.	Pilihan Ganda	10	3
			Disajikan dalam bentuk PG. Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi merambat.	Pilihan Ganda	10	4
3	Bahasa Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	Pilihan Ganda	10	5
			Disajikan dalam bentuk PG. Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap	Pilihan Ganda	10	6

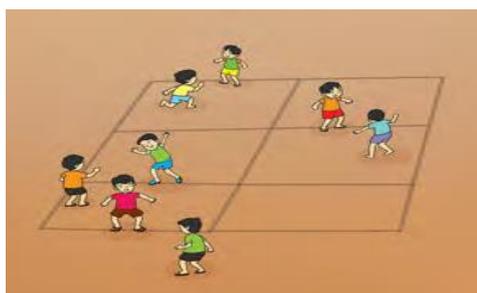
			paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.			
4	Matematika	3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.	Disajikan dalam bentuk PG. Menyebutkan contoh segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan di lingkungan.	Pilihan Ganda	10	7
			Disajikan dalam bentuk PG. Menunjukkan perbedaan segi banyak beraturan dan tidak beraturan.	Pilihan Ganda	10	8
5	PPkn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan	Disajikan dalam bentuk PG. Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.	Pilihan Ganda	10	9
			Disajikan dalam	Pilihan	10	10

		kesatuan.	bentuk PG. Menemukan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan.	Ganda		
--	--	-----------	---	-------	--	--

Soal Pretest dan Posttest Siklus II

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

- Perhatikan gambar dibawah ini, apa nama permainan tradisional pada gambar....



- Gobak Sodor
 - Benteng
 - Petak Umpat
 - Lompat Tali
- Permainan tradisional Gobak Sodor dan Benteng mempraktikan variasi pola gerak dasar
 - Nonlokomotor
 - Lokomotor
 - Lokomotor dan Nonlokomotor
 - Manipulatif
 - Perambatan bunyi dapat melalui, kecuali
 - Benda cair
 - Benda Padat
 - Benda gas
 - Ruang hampa
 - Pada percobaan disamping ini bunyi merambat melalui



- a. Udara
b. Zat cair
c. Batu
d. Corong
5. Memainkan alat musik sasando tidaklah mudah. Dibutuhkan harmonisasi perasaan dan teknik sehingga tercipta alunan nada merdu. Selain itu, diperlukan keterampilan jari-jemari untuk memetik dawai seperti pada harpa.
Ide pokok bacaan di atas adalah
- a. Teknik memainkan sasando
b. Memainkan sasando itu sulit
c. Memainkan sasando tidak sulit
d. Ciri-ciri alat musik sasando
6. Kesibukan Guruh dalam dunia seni memang tak pernah berhenti. Sebentar lagi, ia akan merilis album dengan kelompok band bernama Kaca Benggala. Nama band diambil dari kisah tradisional. Band ini beraliran musik keras dan beranggotakan enam personal.
Gagasan utama paragraf tersebut adalah
- a. Rencana lahirnya band Kaca Benggala
b. Aliran musik band Kaca Benggala
c. Peluncuran album baru Guruh
d. Kesibukan Guruh dalam dunia seni
7. Manakah yang termasuk segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan ...
- a. Lingkaran
b. Segitiga
c. Segitiga sama sisi dan belah ketupat
d. Belah ketupat
8. Ciri dari segi banyak beraturan yaitu
- a. Memiliki sisi yang panjangnya sama dan besar sudutnya sama.
b. Tidak memiliki sisi yang panjangnya sama dan besar sudutnya sama.
c. Memiliki sisi yang panjangnya sama dan tidak memiliki sudut yang sama.

Table 3.7

Kisi-kisi Soal *Pretest dan Posttest* Siklus III
Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

Kelas : IV/1

Tema/Subtema : 1. Indahnya Kebersamaan/ 1. Keberagaman Budaya Bangsaku

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1	IPS	3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	Disajikan dalam bentuk PG. Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.	Pilihan Ganda	10	1
			Disajikan dalam bentuk PG. Menyajikan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.	Pilihan Ganda	10	2

2	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	Disajikan dalam bentuk PG. Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk.	Pilihan Ganda	10	3
			Disajikan dalam bentuk PG. Mempraktikkan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk.	Pilihan Ganda	10	4
3	Matematika	3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.	Disajikan dalam bentuk PG. Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.	Pilihan Ganda	10	5
			Disajikan dalam bentuk PG. Menyajikan segi banyak beraturan dan tak beraturan dalam diagram frayer.	Pilihan Ganda	10	6

4	PPkn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk PG. Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.	Pilihan Ganda	10	7
			Disajikan dalam bentuk PG. Membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.	Pilihan Ganda	10	8
5	PJOK	3.1 Memahami prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan	Disajikan dalam bentuk PG. Menjelaskan prosedur variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat melalui permainan benteng-	Pilihan Ganda	10	9

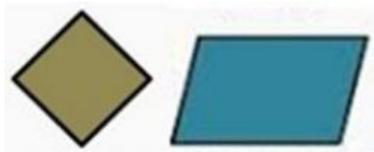
		konsep tubuh, ruang, usaha, dan	bentengan dan gobak sodor.			
		keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*.	Disajikan dalam bentuk PG. Memprak-tikkan prosedur variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat melalui permainan benteng-bentengan dan gobak sodor.	Pilihan Ganda	10	10

Soal Pretest dan Posttest Siklus III

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

- Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk
 - Berselisih
 - Bertengkar
 - Beradu
 - Bersatu
- Indonesia memiliki keragaman budaya, kecuali...
 - Kesenian daerah
 - Model rambut
 - Cara berpakaian
 - Upacara adat
- Tari Bungong Jeumpa berasal dari daerah
 - Aceh
 - Riau
 - Papua
 - Maluku
- Gerakan awal tarian bungong jeumpa dilakukan dengan posisi

- a. Berdiri
 - b. Duduk
 - c. Berputar
 - d. Jongkok
5. Segibanyak dibedakan menjadi 2 yaitu
- a. Segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan
 - b. Segi banyak lurus dan segi banyak lengkung
 - c. Segitiga dan segienam
 - d. Segitiga dan persegi
6. Perhatikan gambar dibawah ini, termasuk segi banyak



- a. Beraturan
 - b. Tidak beraturan
 - c. Berkesinambungan
 - d. Tidak berkesinambungan
7. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah
- a. Menghapuskan semua perbedaan
 - b. Memandang rendah suku dan budaya lain
 - c. Menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
 - d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa
8. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara
- a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Mengikuti ibadah agama orang lain
 - c. Mengotori tempat ibadah agama orang lain
 - d. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
9. Permainan benteng-bentengan dan gobak sodor merupakan salah satu permainan
- a. Tradisional
 - b. Internasional
 - c. Luar negeri
 - d. Luar kota
10. Gerakan dasar yang terdapat pada permainan benteng-bentengan dan gobak sodor yaitu
- a. Jalan
 - b. Lari
 - c. Lompat
 - d. Jalan, lari dan lompat

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. B |
| 2. B | 7. D |
| 3. A | 8. D |
| 4. B | 9. A |
| 5. A | 10. D |

d) Instrumen Observasi Sikap Kerjasama

Lembar observasi sikap kerjasamasantun merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh peneliti beserta guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat ketercapaian sikap pada siswa.

Tabel 3.8
Instrumen Penilaian Sikap Kerjasama

No	Indikator	Instrumen
1.	Saling membantu sesama anggota dalam kelompok	a. Membantu teman yang tidak mengerti dalam kelompok. b. Mengarahkam teman yang kesulitan dalam kelompok.
2.	Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung	a. Ikut serta dalam kegiatan kelompok. a. Berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan berlangsung.
3.	Menghargai konstribusi setiap anggota	a. Memberi penjelasan secara baik-baik jika ada yang salah. b. Menghargai pendapat setiap anggota.
4.	Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas	a. Saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas. b. Berbagi tugas kelompok secara adil
5.	Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok	a. Saling berkontribusi dalam mengerjakan masalah kelompok. b. saling bertukar pikiran dalam mengerjakan tugas kelompok.

Tabel 3.9
Lembar Penilaian Sikap Kerjasama

No	Nama	Aspek yang Diamati																Jumlah	Nilai	Keterangan					
		Saling membantu sesama anggota dalam kelompok				Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung				Menghargai kontribusi setiap anggota				Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas							Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok				
		S	M	M	B	S	M	M	B	S	M	M	B	S	M	M	B				S	M	M	B	
		M	B	T	T	M	B	T	T	M	B	T	T	M	B	T	T				M	B	T	T	
4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1																									
2																									
3																									
4																									

Kriteria :

- SM = Sudah membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
- MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten)
- BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

d) Instrumen Observasi Keterampilan Berkomunikasi

Lembar observasi keterampilan berkomunikasi merupakan lembar pengamatan yang di gunakan oleh peneliti untuk melihat ketercapaian keterampilan pada siswa.

Tabel. 3.10
Instrumen Penilaian Keterampilan Berkomunikasi

No	Indikator yang Diamati	Instrumen	No item
1.	Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh	a. Menyampaikan kesimpulan dengan bahasa yang santun. b. Menjelaskan isi dari gagasan yang disampaikan	1
2.	Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan	a. Berbicara dengan dengan jelas dan dapat dimengerti. b. Mengajukan suatu persoalan Sesuai dengan materi.	2
3.	Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan	a. Menyelesaikan permasalahan dengan dengan bekerjasama. b. Dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik.	3
4.	Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain	a. Menggunakan bahasa baik dan benar ketika merespon pertanyaan. b. Jawaban sesuai dengan pertanyaan.	4

Tabel 3.11
Lembar Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik

No	Nama	Indikator Keterampilan Berkomunikasi																Jumlah	Nilai
		Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh				Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan				Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan				Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain					
		S	M	M	B	S	M	M	B	S	M	M	B	S	M	M	B		
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			

Kriteria :

- SM (4) =Sudah membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
- MB (3) = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MT (2) = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten)
- BT (1) = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

e) Angket Sikap Kerjasama

Nama Peserta Didik :

No. Absen / Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan keadaan sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai.

Tabel 3.12

Angket Sikap Kerjasama Peserta Didik

No	Aspek Sikap Kerjasama	Ya	Tidak
1.	Saya membantu teman yang tidak mengerti dalam kelompok .		
2.	Saya mengarahkan teman yang kesulitan dalam kelompok.		
3.	Saya ikut serta dalam kegiatan kelompok.		
4.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan berlangsung.		
5.	Saya memberi penjelasan secara baik-baik jika ada yang salah.		
6.	Saya menghargai pendapat setiap anggota.		
7.	Saya saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas.		
8.	Saya berbagi tugas kelompok secara adil.		
9.	Saya saling berkontribusi dalam mengerjakan masalah kelompok.		
10.	Saya saling bertukar pikiran dalam mengerjakan tugas kelompok.		

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centrang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai keadaan yang sebenarnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah dipahami. Teknik analisis data berupa analisis tes hasil belajar dan observasi.

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data-data secara sistematis yang diperoleh melalui catatan lapangan, hasil wawancara, dan bahan-bahan lainnya.

Menurut Moleong (dalam Setiawan, 2015, hlm. 79) analisis data merupakan suatu proses dalam pengaturan urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu kategori, pola dan satuan urutan dasar. Hasil penelitian yang terdiri dari kumpulan data-data, yang dilakukan melalui Tes (*pre test* dan *post test*), angket, observasi, dan dokumentasi, digunakan untuk menggambarkan keadaan peningkatan dari pencapaian indikator keberhasilan dari setiap siklus.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori yang telah diutarakan diatas, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengorganisasikan data-data secara sistematis ke dalam bentuk kategori, pola dan satuan urutan dasar, yang diperoleh melalui angket, wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain.

Analisis data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan data atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, grafik serta menyimpulkan dalam bentuk pertanyaan. Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Teknik analisis data ini berupa analisis tes hasil belajar, dan observasi.

a. Menganalisis Hasil Observasi

Tabel 3.13
Format Penilaian Observasi
Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017)

<p>Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p> $\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4$ <p>Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Pendidik</p> $\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4$

Agar data yang diperoleh dari hasil penelitian mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.14
Konversi Nilai
Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017)

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

b. Menganalisis Hasil Belajar (Soal *Pre test* dan *Post Test*)

a) Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap *Pre test* dan *Post test* dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3.15
Pedoman Penskoran
Sumber: Rahman (2016, hlm. 9)

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	10 10 10 10 10 10 10 10 10 10	100
II	10	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	10 10 10 10 10 10 10 10 10 10	100
III	10	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	10 10 10 10 10 10 10 10 10 10	100

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.16
Konversi Nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
92– 100	A	Sangat Baik
83 – 91	B	Baik
74 – 82	C	Cukup
<73	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Buku Panduan Penilaian Untuk SD (2-16, hlm.47)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada pre test maupun post test, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono dalam Rahman (2016, hlm. 92) :

$$X = \frac{\sum x \text{ (Skor tiap siswa)}}{n \text{ (Jumlah siswa)}} \times 100\%$$

Keterangan :

x = Skor yang diperoleh

$\sum x$ = Jumlah

n = Banyak data/jumlah data

c. Menganalisis Hasil Observasi Sikap Kerjasama

Data observasi sikap kerjasama siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan skala 1-4. Skor di isi dengan tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Observasi ini akan dilihat di setiap siklus. Nilai akhir dari observasi adalah nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus terakhir. Data observasi selama proses pembelajaran berlangsung digunakan melalui format penilaian yang telah disediakan dengan pengolahan nilai akhirnya sebagai berikut:

- a. Skor ideal $4 \times 3 = 12$
- b. $N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
- c. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 70
- d. **Presentase ketuntasan** = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17
Konversi Nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
92– 100	A	Sangat Baik
83 – 91	B	Baik
74 – 82	C	Cukup
<73	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Buku Panduan Penilaian Untuk SD (2-16, hlm.47)

d. Menganalisis Hasil Keterampilan Berkomunikasi

Data observasi keterampilan berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan skala 1-4. Skor di isi dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Observasi ini akan dilihat di setiap siklus. Nilai akhir dari observasi adalah nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus terakhir. Data observasi selama proses pembelajaran berlangsung digunakan melalui format penilaian yang telah disediakan dengan pengolahan nilai akhirnya sebagai berikut:

- a. Skor ideal $4 \times 3 = 12$
- b. $N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
- c. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 70
- d. **Presentase ketuntasan** = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18
Konversi Nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
92– 100	A	Sangat Baik
83 – 91	B	Baik
74 – 82	C	Cukup
<73	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Buku Panduan Penilaian Untuk SD (2-16, hlm.47)

e. Menganalisis Hasil Angket Sikap Kerjasama

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjangring pendapat peserta didik. Angket diisi oleh peserta didik, angket berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan. Peserta didik memberi tanda checklist (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju, jika pertanyaannya merasa tidak sesuai dengan yang dialami sendiri maka checklis pada kolom tidak setuju, tetapi kalau pertanyaannya sesuai dengan yang dialami maka checklis pada kolom setuju. Untuk mengukur persentase hasil angket, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Banyaknya soal}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis data kuantitatif mengenai angket sikap kerjasama peserta didik, pengolahan dilakukan dengan cara menghitung jumlah jawaban Ya dan Tidak dari seluruh item yang terdapat pada lembar angket. Data yang telah di kumpulkan sebelumnya menggunakan lembar angket respon peserta didik, kemudian diolah mengikuti langkag-langkah sebagai berikut :

- a. Memasukkan data ke dalam rumus statistik yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase Jawaban

F =Frekuensi Jawaban

n = Banyaknya Responden

- b. Respon peserta didik kemudian dikategorikan dengan menggunakan pedoman penafsiran menurut Kuntjaningrat (dalam cahyani 2010, hlm. 32)

Tabel 3.19

Pedoman Penafsiran Presentase Hasil Angket

Persentase	Kategori
0%	Tidak ada
1-24%	Sebagian Kecil
25-49%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
51-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan yang sudah rancang peneliti, rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggar. Tahapan penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learnig* di kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung, tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menurut Arikunto dalam Iskanda dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal. Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung.
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan 3 siklus dan setiap siklus untuk dua pembelajaran.
- d. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
 - 1) Lembar observasi\Lembar penilaian RPP
 - 2) Soal *Pretest* dan *Posttest*
 - 3) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Menurut Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap pengaplikasian skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka guru harus dapat membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

3. Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Jalil (2014, hlm. 66) mengatakan bahwa: Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya

pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya.

4. Refleksi

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2016, hlm. 26) Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apabila hasil pembelajaran belum berhasil maka dilakukan lagi siklus ke dua tetapi apabila pembelajaran telah mencapai indikator maka pembelajaran dikatakan berhasil.